

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Karena Peningkatan mutu Pendidikan tersebut ditentukan oleh guru yang berkualitas. Guru Yang berkualitas harus memiliki Tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab itu meliputi hal hal yang berbaur bagaimana dalam administrasi pendidikan dan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana ia tanggap akan profesionalanya sebagai Guru .Tugas dan tanggung jawab tersebut bukan hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi juga dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik dan yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam rangka menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik secara efektif, sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas guru, serta mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh Guru , dan lingkungannya. Di lain pihak, dalam melaksanakan pembelajaran Kepada peserta didik guru juga dituntut memiliki kompetensi lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat hal itu berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional. Karena itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi serta kompetensi lain yang dapat mendukung statusnya sebagai Guru. Dalam rangka meningkatkan kualitas Guru juga memiliki Tugas dan tanggung jawab tersebut dan hal itu

tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan Suatu pendidikan dilihat dari peranan guru dalam mengajar. Guru menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan jelas dijabarkan bahwa kata guru dimasukkan dalam kata genus Pendidik, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam Peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup : 1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan konseling atau bimbingan karier ; 2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah ; dan (3) Guru dalam jabatan pengawas. Semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (elementary and secondary level). Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang merencanakan dan yang melaksanakan tugas tugas pembelajaran dan juga termasuk sebagai pembimbing. guru sebagai pembimbing juga harus memerlukan kompetensi dalam hal ini keberhasilan guru dilihat dari berbagai kompetensi yang dia miliki. kompetensi merujuk pada suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang kompeten, yaitu yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. keterampilan.

Dalam hal ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena keberhasilan pendidikan dilihat dari efek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. ada masalah mengenai kompetensi guru saat

ini seperti yang dilansir oleh media pemberitaan online metro Andalas .com berita ini dikutip saat perayaan hari guru yang dikutip dari website tersebut (<https://www.metroandalas.co.id/berita-kompetensi-guru-dinilai-masihrendah.html> diakses tanggal 29/01/2019 pukul 20:32). Dalam kutipan tersebut dinyatakan Sebanyak 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Menurutnya sebanyak 430 Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia, dengan 1,2 juta lulusan menempuh pendidikan di LPTK. Dari 65 ribu slot yang disediakan untuk guru seluruh Indonesia, yang melamar hanya berkisar 1 juta. Jadi sangat mungkin sekolah-sekolah di Indonesia untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional. Namun sayangnya, sampai saat ini status kualifikasi dan sertifikasi guru dari 3,9 juta guru di Indonesia masih sangat rendah. Ini membuktikan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

Dalam sorot media tersebut bahwa guru dalam peningkatan kualitas pendidikan Guru harus berkompeten. Guru yang berkompeten harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawab secara profesional bagi peningkatan hasil belajar siswa . Karena kompetensi mengarah kepada bagaimana guru itu mengeksplor kemampuan yang dimilikinya kepada seluruh peserta didik . Karena pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya . Karena pada dasarnya kompetensi sangat erat kaitanya kepada keberhasilan belajar siswa didalam kelas . ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan tetatapi tidak mampu untuk mengeksplor dari kemampuannya bagaimana kemampuan guru tersebut dalam mengeksplor atau kemampuan transfer ilmu dari guru kepada siswa dalam hal ini kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan . sejatinya guru memiliki perananan penting dalam pendidikan perananan

dalam pengembangan materi pembelajaran , penguasaan model pembelajaran , pengembangan bahan ajar dan bagaimana guru secara pribadi dan bahkan secara sosial merupakan hal yang dituntut dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan Pembelajaran Bukan dituntut hanya kompetensi guru tapi ada faktor lain bagaimana eksplorasi yang dilakukan guru didalam kelas itu berhasil dilihat dari motivasi belajar siswa . Salah satu faktor pendukung berhasilnya suatu pembelajaran dilihat bagaimana siswa tertarik melihat guru ketika menyajikan pembelajaran tertarik dengan kemampuan guru itu menjadi modal yang utama bagaimana siswa tersebut dapat serius dalam belajar . Salah satu faktor yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti belajar mengajar dikelas apabila guru dapat mengeksplor kemampuannya Kepada siswa melalui Kompetensi yang dimiliki guru Baik itu didalam kelas bagaimana guru menyajikan pembelajaran bagaimana guru bergaul dengan siswa dan bagaimana guru dapat menjadi role model didalam maupun diluar kelas dan bagaimana guru professional mengerjakan Tugas – tugasnya .Sementara untuk prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Tolak ukur dari prestasi belajar adalah pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, umumnya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sangat sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa untuk menilai prestasi dapat dilihat dari 2 faktor yang difokuskan dilihat dari segi Guru bagaimana guru memiliki keterampilan dalam mengajar , bagaimana guru mengemabnagkan potensinya sehingga guru menjadi salah satu faktor motivasi belajar siswa dalam meraih Prestasi .

Belajar merupakan proses perubahan dari tingkah laku seseorang, yang ikut serta juga melakukan perubahan pada belajar adanya faktor internal dan eksternal. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lain adalah fasilitas belajar karena ini sebagai pendukung

keberhasilan pembelajaran. Agar suatu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka guru perlu memberikan Kompetensinya agar Siswa tertarik termotivasi yang baik supaya mampu membantu dan mendorong hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh penulis motivasi Belajar siswa dilihat masih Sangat rendah dapat dilihat saat melakukan observasi di lapangan daya tarik siswa terhadap pembelajaran masih sangat rendah dilihat dari bagaimana keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan yang berulang Oulang seperti kegiatan sekolah dan mengulang pembelajaran masih sangatlah Kurang sementara Hasil Belajar yang dicapai siswa tergolong Tinggi terbukti dengan capaian hasil belajar siswa yang tergolong tinggi mnenjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk menganalisis dan membuat menjadi sebuah penelitian. Dan hal tersebut menjadi pokok perhatian atau focus dari peneliti dan menjadikan suatu fenomena dari fenomena dianalisis Kembali dan diangkat menjadi sebuah judul Penelitian .

Berdasarkan fenomena tersebut tersebut , maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya kompetensi guru mengakibatkan pendidikan kurang berhasil
2. Penigkatan profesi guru yang masih rendah mengakibatkan peranan guru masih sangat kurang.
3. Apakah ada Hubungan Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis memusatkan perhatiannya untuk mengkaji “Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi belajar Siswa Dengan Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk menyatakan secara tersurat hal-hal yang akan dicari jawabannya. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Hubungan yang signifikan dari Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan ?
2. Apakah ada Hubungan yang signifikan dari Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajarsiswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan ?

3. Apakah ada Hubungan yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Motivasi belajar Dengan Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui Hubungan Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan kompetensi guru terhadap prestasi belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi keahliannya
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan pada bidang permasalahan yang sama di Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

### 2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan Kemampuan hasil dari perpaduan antara pendidikan pelatihan dan pengalaman. Kemampuan atau kompetensi merupakan atribut yang melekat dalam diri seseorang. Atribut yang dalam kamus Oxford adalah “kualitas yang melekat pada seseorang atau sesuatu. Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu Competence means fitness or ability yang berarti kecakapan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2015: 584) kompetensi adalah 1).kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), 2) kemampuan menguasai”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala yang dinyatakan dalam Istirani dan Pulungan (2018: 169) yang menyatakan bahwa: “Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”. Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari Karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dan menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam Pekerjaan nyata.

Kompetensi menurut usman dalam Fachruddin Ali yang dinyatakan dalam Istirani dan Pulungan (2018;169), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif dalam kemampuan seseorang dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk . Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan digunakan dalam dua konteks. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif,afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh Joni, R



dalam Fachrudin dan Ali yang dinyatakan dalam Istirani dan Pulungan (2018;169). Yang kedua ini adalah sejumlah keterampilan sebagai landasan untuk praktek dilapangan. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. sebagai Tugas utama guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakan dapat dilakukannya secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi. Dengan Kompetensi berarti ia berkualitas, dimana "kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik seperti yang dinyatakan Hamzah B. Uno dalam Istirani dan Pulungan (2018;169) kompetensi guru adalah 22 kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

Titik tekanya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya seperti yang dinyatakan Rusmini dalam Istirani dan Pulungan (2018;169). Tinjauan Tentang Kompetensi Guru Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme Menurut Farida Sarimaya dalam buku karangan Istirani Pulungan (2018;169), Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya Heri Jauhar Muchtar dalam buku karangan Istirani dan Pulungan (2018;170) mengatakan Kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (persyaratan, sifat, kepribadian).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengacu kepada kemampuan seorang guru atau teknik yang dilakukan guru dalam membimbing dan

menyampaikan, bagaimana guru tersebut dalam menyajikan bahkan berdiri di depan kelas dan mengelola pembelajaran dengan baik .atau bisa dikatakan untuk memeperkuat dari statment bahawa kompetensi mengacu kepada kualifikasi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut dan bagaimanan ia dapat mengaplikasikan kualifikasi yang dimilikinya menjadi sebuah kompetensi sehingga ia dapat memiliki soft skill dan hard skillnya sebagai guru .

### **2.1.2 Jenis – Jenis Kompetensi Guru**

Ada bebebrapa jenis kemampuan guru terdiri 4 yaitu : kompetensi paedagogik , kompetensi kepribadian , kompetensi profesional , kompetensi profesional, dan kompetensi sosial .

### **2.1.3 Pengertian Kompetensi Paedagogik**

Secara umum istilah paedagogik (paedagogi) dapat memberi makna sebagai ilmu mengajar untuk orang dewasa adalah androgogy .dengan pengertian itu maka paedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak . Pendekatan paedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembanganya pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum , yaitu dimulai dari pendekatan paedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogy, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogy , atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogy yang diikuti pedagogi , demikian pula daur ulang selanjutnya ;andragogy –pedagogy – andragogi dan seterusnya . fahrudin &ali yang dinyatakan dalam Istirani dan Pulungan (2018;170) .

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta bdidik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Jurnal <https://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf> diakses: 24/01/2019 Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut, yaitu :

(1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

(2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang inginm dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

(3) Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksnakan pembelajuaran yang kondusif.

(4) Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

(5) Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pegembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

#### **2.1.4 Ruang Lingkup Kompetensi Paedagogik**

Dalam standart Nasional pendidikan , penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik , perancangan pelaksanaan pembelajaran , evaluasi hasil belajar , dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaranm peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan .
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/ silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Mulyasa, dalam Oemar Hamalik (2013: 25) mengatakan bahwa kompetensi dibidang paedagogik setidaknya guru memahami tentang : Tujuan Pengajaran , cara merumuskan tujuan mengajar , secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar , secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai , memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih , menentukan dan menggunakannya , dan pengetahuan tentang alat –alat evaluasi lainnya.

### 2.1.5 Kompetensi Kepribadian

Bahwa setiap guru mempunyai pribadi masing –masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki .ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak , hanya dapat dilihat dari penampilan , tindakan , ucapan , cara berpakaian , dan dalam menghadapi persoalan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri unsur psikis dan fisik . Dalam makna demikian , seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar .

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan , guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola , seluruh kehidupan adalah figure yang aripurna . Berikut ini adalah pengertian tentang kompetensi kepriibadian antara lain adalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 , pada pasal 28 , ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil , dewasa , arif , dan berwibawa , menjadi teladan bagi peserta didik , dan berahlak mulia .
2. Menurut Sanusi , Mukhlis dalam Fachruddin Ali (2009;41) secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal- hal berikut : 1) berahlak mulia , 2) arif dan bijaksana , 3) mantap , 4) berwibawa , 5) stabil , 6) Dewasa , 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat , 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri , 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan .

Dalam jurnal <https://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf> diakses pada : 24/01/2019 Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

(1) Sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial. Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

- (2) Sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- (3) Sub kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- (4) Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- (5) Sub kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- (6) Sub kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial : memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

### **2.1.6 Peran Kompetensi Kepribadian**

Fachrudi Ali dalam Istirani dan Pulungan (2018:175) Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan , contoh dan teladan bagi siswa . Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru akan menjadi contoh dan teladan membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong / memberikan motivasi dari belakang . oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang orang yang dipimpinya .

### **2.1.7 Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian**

Dalam pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, mejadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap

pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik . Menurut S Nasution dalam kutipan Istirani Pulungan (2018:176) Kompetensi Kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) , serta mensejahterakan masyarakat , kemajuan Negara , dan bangsa pada umumnya .Sehubungan dengan uraian diatas , setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi –kompetensi lainnya . Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki peran dan fungsinya yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak , guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) ,serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara , bangsa pada umumnya . setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai , Bahkan kompetensi ini akan melandasi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompeetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut ,dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil ,dewasa ,arif , dan berwibawa , menjadi teladan bagi peserta didik , dan berahlak mulia .

### **2.1.8 Kompetensi Profesional**

### **2.1.8.1 Pengertian Kompetensi Profesional**

Guru Profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran . Kompetensi disini meliputi pengetahuan , sikap dan keterampilan profesional merupakan salah satu kemampuan dasar maupun akademis . kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru . fahrudin & ali , 2009 dalam Istirani Pulungan .

Dalam standard Nasional Pendidikan , Yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan .

Oleh karena itu Oemar Hamalik dalam Kutipan Istirani dan Pulungan (2018:179) mengatakan bahwa jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional , artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang meniai dokter , insyiniur, ahli hukum , dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri .

Menurut Mukhlas samani dalam Kutipan Istirani dan Pulungan (2018:180) yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi penguasaan ;

- a. Materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standard isi program satuan pendidikan , mata pelajaran secara luas , dan / atau kelompok mata pelajarannya yang diampunya .
- b. Konsep –Konsep dan metode disiplin keilmuan , teknologi dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan , mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya .



### 2.1.8.2 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Ada empat (4) komponenn Kompetensi profesional , yaitu :

- a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinannya ;
- c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri , sekolah teman sejawat dan bidang studinya ; dan
- d) mempunyai keterampilan teknik mengajar .

Menurut Depdikbud ada 10 kemampuan dasar profesional guru , yaitu :

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep – konsep dasar keilmuannya,
2. Pengelolaan Program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan – landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestase siswa
8. Penilaian prestase siswa
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah , serta
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil peneliti pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran

Dalam [jurnalhttps://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf) diakses pada :24/01/2109 Dinyatakan bahwa Kompetensi Profesional merupakan Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial

ebagai berikut :

(1) Sub kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

(2) Sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

### **2.1.9 Kompetensi sosial**

Menurut Achmad Sanusi Dalam Istirani Pulungan (2018:84) mengungkapkan kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru . Dalam Standard Nasional Pendidikan , Penjelasan bahwa Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru , bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- a. Berkomunikasi secara lisan , tulisan dan isyarat

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik , sesama pendidik , tenaga kependidikan , orang tua wali / Peserta didik .
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

#### **2.1.10. Ruang lingkup Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara Guru berkomunikasi di masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan mampu memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru Istirani dan Pulungan (2018:185). Menurut Cece wijaya dalam Istirani dan Pulungan (2018:185) kompetensi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Terampil berkomunikasi dengan Peserta didik dan orang tua peserta didik
- b. Bersikap simpatik
- c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan / komite sekolah
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- e. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan )

Sedangkan menurut Mukhlas samani dalam Istirani dan Pulungan (2018:185) yang dimaksud dengan Kompetensi sosial ialah Kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat yang mencakup kemampuan untuk :

- a. Berkomunikasi lisan , tulisan , dan / ataupun isyarat .
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik , sesama pendidik, tenaga kependidikan , pimpinan suatu pendidikan , orang tua/ peserta didik
- d. Beragaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip – prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan .

#### **2.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan suatu Energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu . Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu belajar . hal Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi ialah ,

Dipandang sebagai suatu proses .pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain ,

Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang . petunjuk –petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaanya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Ibrahim Bafadal dalam Istirani dan Intan pulungan (2018:60) mengatakan “Bahwa motivasi belajar merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu”. Artinya kemauan yang ada pada diri seseorang dalam belajar, hal ini dapat dikaitkan apabila fasilitas belajar yang baik tersedia maka akan ada dorongan pada diri siswa atau dengan bahasa lain timbulnya niat belajar pada diri siswa.

Hal senada lain yang di kemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam Istirani dan Intan pulungan (2018:60) mengatakan “Yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktu untuk meyenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dapat dipahami bahwa jika seorang individu mendapatkan dorongan yang dapat merangsang dari pemikirannya dalam belajar, tentu niat untuk lebih mendalami pembelajaran pasti ada. Kemudian Robbin dalam H.Makmun Khairani (2017:176) mengemukakan “Motivasi belajar adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu”

Dilanjutkan oleh Greenberg dan Baron dalam H.Makmun Khairani (2017:176) mengemukakan “motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada ldi dalam diri manusia untuk membentuk motivasi”.

Pendapat dari Hoy dan Miskel dalam M.Ngalim Purwanto (1990:72) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar dapat didefenisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. “Dan yang terakhir Vroom mengemukakan dalam M.Ngalim Purwanto (1990:72) “ Motivasi belajar mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

(mc Donald 1959 ) merumuskan bahwa motivasi adalah sebuah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan . Dalam rumusan ada tiga unsur yang saling berkaitan , ialah sebagai berikut :

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi . perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu karena terjadinya perubahan dalam sistem neurfologis manusia , misalnya : karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif Lapar . Disamping itu , ada juga perubahan energi yang tidak diketahui .
- b) Motivasi ditandai oleh dengan timbulnya perasaan (affective arosual ). Mula – mula berupa ketengangan psikologis ,lalu berupa suasana emosi . Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif . Perubahan in dapat diamati pada perbuatanya .
- c) Motivai ditandai dengan Reaksi –reaksi untuk mencapai tujuan . Pribadi yang bermotivasi memberikan respon- respon itu berfungsi mengurangi ketengangan

yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya tiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan .

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan ,intensitas ,konsistensi , serta arah umum dari tingkah laku manusia , merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep- konsep lain seperti minat, konsep diri , sikap dan sebagainya . Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi , mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar . Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah , akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan –kekuatan lain , seperti misalnya teman –teman , yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah .

Jumlah motivator yang mempengaruhi siswa pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali , motif motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku ) yang diakibatkan oleh motivator – motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh seorang siswa .

Ada bermacam –macam teori motivasi ,salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah Maslow dalam buku Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan –kebutuhan tertentu. Kebutuhan – kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang ) dibagi oleh Maslow dalam kutipan Slameto (2013:171) ke dalam 7 Kategori yaitu :

1. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar,meliputi kebutuhan yang palig dasar , meliputi makanan , pakaian dan tempat berlindung ,yang penting untuk mempertahankan hidup .

2. Rasa Aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan , ketidakpastian , ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu .

### 3. Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain .

### 4. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna penting ,dihargai ,dikagumi oleh orang – orang lain .secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian ,ketenaran , status, martabat ,dan lain sebagainya .

### 5. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya .

### 6. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan ingin tahunya , untuk mendapatkan pengetahuan , untuk mendapatkan keterangan –keterangan , dan untuk mengerti sesuatu.

### 7. Kebutuhan estetik

Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan , keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan .

Dalam teori maslow apabila diterapkan dalam suasana mengajar sebgan siswa akan berusaha mencapai prestasi akademis yang baik di sekolah untuk mendapatkan peerimaan dari orang tuanya atau dari guru (terutama pada siswa yang muda ). Anak – anak seringkali berpandangan bahwa keberhasilan disekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orangtuanya atau dari guru (terutama pada siswa yang masih muda ). Anak –anak seringkali berpandangan

bahwa keberhasilan di sekolah merupakan salah satu cara dan bahkan cara terbaik untuk mendapatkan penerimaan orang dewasa .

Di samping siswa –siswa yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan –kebutuhan yang baik karena adanya kebutuhan –kebutuhan tertentu di luar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi (motivasi ekstrinsik ), ada pula siswa yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan –kebutuhan tertentu diluar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi (motivasi intrinsik ).

Siswa yang termasuk dalam golongan terakhir ini mungkin saja memperoleh ketenaran atau penerimaan karena usaha-usahanya dan dapat secara kebetulan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya kegunaan praktis . Tapi suatu kebetulan . siswa siswa golongan ini tidak memerlukan insentif untuk melakukan aktivitas belajar ,karena tujuan utamanya adalah mendapatkan pengalaman , pengertian , pengalaman , dan pengemabangan diri .

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah upaya atau daya dorong perubahan energi yang dilakukan melalui sebuah proses bagaimana seharusnya bertindak , bertingkah laku dan berperilaku .

### **2.2.1 Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya . menunjukkan bahawa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku . Fungsi Motivasi adalah :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan . Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar .
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan .



3. Motivasi berfungsi sebagai pengarah ,artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya guru membangkitkan motivasi mengandung nilai-nilai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa . Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal .
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan , dorongan , motif , minat yang ada pada diri siswa . pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan .
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa . Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation ) yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas . Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam pergerakan motivasi belajar .
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran . Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

### **2.2.2 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan pendorong atau daya penggerak yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Meskipun motivasi merupakan daya gerak, namun tidaklah merupakan substansi yang dapat diamati. Motivasi belajar siswa dapat diukur untuk mengetahui besarnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Akan tetapi, kita tidak dapat mengukurnya secara langsung. Pengukuran motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator-indikator dalam bentuk perilaku individu yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara (2015:210), yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
5. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

**Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator
Motivasi belajar	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Cepat bosan pada tugas rutin 6. Dapat mempertahankan pendapatnya

(Sumber: Sadirman 2001)

### 2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam kegiatan. Sementara siswa yang lain berpartisipasi dalam kegiatan. Hal demikian harus dapat disikapi oleh guru agar mendorong siswa tersebut menjadi minat dalam belajar. Karena motivasi

mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa. Sesuatu yang ada dalam diri siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar melalui fungsi motivasi belajar ini yaitu untuk menggerakkan usaha meningkatkan prestasi yang ingin dicapainya.

Menurut Winkel dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:62) “Motivasi belajar dengan kekuatan mesin dikendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas”. Artinya setiap fungsi dari motivasi belajar memiliki peran untuk mendorong keberhasilan belajar.

Kemudian M.Ngalim Purwanto dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:62) mengatakan “Fungsi motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:62) mengatakan “Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”.

Hal senada lain dikatakan oleh M.Dalyono dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:62) mengatakan bahwa “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.”

Dan terakhir oleh Dede Rosyada dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:62) “Memotivasi belajar siswa untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar memberikan suatu nilai atau intensitas terdiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya. Dan di lanjutkan dengan fungsi motivasi belajar ini memberikan suatu dorongan yang baik untuk mendorong belajar siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

#### **2.2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Pada prinsipnya motivasi terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Beberapa menurut pendapat para ahli :

Pendapat dari Moh.Uzer Usman dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018: 64) mengatakan “Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan Menurut dorongan dari orang, tetapi atas kemaun sendiri”. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa dorongan motivasi dalam belajar adanya faktor dari dalam untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Hal yang terkait lainnya seperti dikatakan oleh Djaali dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:64) “Motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan .”

Martinis Yamin dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:65) “Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”.

Hal senada lainnya dikemukakan Winkel dalam Martinis Yamin dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:66) mengatakan “ Bahwa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat golongan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa jenis-jenis motivasi belajar sebenarnya berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari motivasi belajar ini berkaitan dengan timbulnya dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh yang membuat ke arah negatif melainkan membuat ke arah positif.

Ditambah lagi dengan simpulan dari para ahli bahwa dengan motivasi belajar membuat tekun para siswa dalam belajar, ulet dalam belajar yang susah di pecahkan dan di tambah lagi semakin mandiri nya siswa dalam belajar. Semua nya saling berkaitan dan perlu dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik. Motivasi para siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik tentu jika di dukung oleh fasilitas belajar. Kembali lagi pada hal fasilitas belajar tentu memberikan motivasi belajar dari luar diri siswa untuk mencapai suatu keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.

### 2.2.5. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar

Menurut Veithzal Rivai dalam Istirani Pulungan ( 2018:66) mengatakan beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa , sebagai berikut :

#### 1. Menjelaskan tujuan belajar Kepada Peserta didik .

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan pembelajaran yang akan dicapainya kepada siswa . Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapainya dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang hendak dicapainya dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang akan dicapai , maka makin bisa mendorong munculnya motivasi dalam belajar.

#### 2. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi.

Hal ini akan memaju semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, murid yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar murid yang berprestasi . Mulyasa dalam Istirani Pulungan (2018:66).Mengatakan Penghargaan adalah Suatu hadiah dalam bentuk ucapan terimakasih yang dirasakan sebagai Pujian oleh orang yang menerimanya . Sedangkan Hadiah adalah suatu Penghargaan yang dibandingkan dengan nilai oleh orang yang menerimanya . Suyanto & Asep djihab dalam Istirani Pulungan (2018:67) mengatakana bahwa setiap anak ingin dihargai makma berilah Hadiah , baik prestasi besar maupun prestasi kecil , seperti daoat menjawab pertanyaan guru .

#### 3. Saingan / Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya , berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya, jadi , Guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya . Jadi , guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya tujuannya , untuk meningkatkan prestasi belajarnya atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya .

#### 4. Pujian

Sudah sepantasnya murid yang berprestasi untuk diberikan Penghargaan atau pujian . tentunya pujian yang bersifat membangun , rasional dan tidak berlebihan .

#### 5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada murid yang berbuat kesalahan yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar . Hukuman ini diberikan dengan harapan agar murid tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya

#### 6. Membangkitkan dorongan pada anak didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya meraih semangat belajar .

#### 7. Membentuk Kebiasaan Belajar yang baik.

Menurut suyanto & Asep Jihad dalam Istirani Pulungan (2018:67) Kebiasaan belajar yang baik bagi siswa hanya bisa dilakukan jika guru mau menjadi teladan bagi siswanya . Guru lebih dahulu memberikan contoh bagaimana kebiasaan belajar yang baik itu. Selanjutnya, guru bisa mendorong agar siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan belajar misalnya membaca , menulis , dalam bidang studi tertentu tersebut .

8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok, Baik secara individual maupun kelompok .

Posisi guru konteks ini adalah menjadi “pembantu” siswa yang mengalami kesulitan belajar . Saat ini, sifat terbuka guru sangat penting dan perlu bagi siswa .

9. Menggunakan Metode bervariasi .

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran tidak membosankan , sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik siswa diajarkan dengan berbagai macam metode dipastikan lebih merasa senang menerima pelajaran .

10. Menggunakan media yang baik dengan tujuan pembelajaran .

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran . Jika tidak, maka tujuan pembelajaran tersebut sukar bahkan tidak akan dicapai . Media pembelajaran bisa dalam bentuk apapun. Cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi .

## **2.3 Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Sebagai tanda dari berjalan nya keberhasilan proses belajar maka sesuatu dapat di ukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut Hamdani dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:35) mengatakan “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak



melakukan kegiatan”. Artinya ketika sudah dilakukan suatu pembelajaran baru dapat dilihat bagaimana pencapaian akhir dari pembelajaran.

Hal lain diungkapkan Tardif et al dalam Muhibbin Syah (2017:197)“Padanan kata evaluasi adalah assesment yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Artinya setelah melakukan proses pembelajaran dapat di evaluasi dari pembelajaran yang telah di lakukan.

Hal senada lain Menurut M.Sastrapradja dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:36) mengatakan “ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) ”. Ditambah Menurut Kamisa dalam buku Istirani dan Intan pulungan (2018:36) mengatakan “Prestasi adalah hasil karya yang dicapai”.

Kemudian Menurut Arif Gunarso dalam Istirani dan Intan pulungan (2018:36) mengatakan “ Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar ”. Dengan arti lainnya setelah melakukan tentu akan melihat hasilnya.

Ditambah lagi Menurut Qohar dalam Hamdani dalam Isrrani dan Intan Pulungan mengatakan (2018:36) “Bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diciptakan, hasil peerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

### **2.3.2 Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar**

Untuk meningkatkan prestasi belajar tentu harus ada dorongan yang memicu individu agar lebih giat dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam kutipan buku Istirani dan Intan (2018:36) pulungan menyatakan :

Bahwa berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan , minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan

berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa.

Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan jilid I (2018:38) untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar ada 8 hal yang harus diperhatikan, seperti :

1. Hendaknya di bentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberi tahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
2. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, ingat maksud guru memberikan tugas-tugas tersebut adalah untuk latihan ekpresi dan latihan ekpresi adalah cara terbaik untuk penugasan ilmu kecakapan.
3. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekpresi dan menghambat serta mengurangi kejernihan pikiran.
4. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pembelajaran dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan luas.
5. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alat tulis dan sebagainya). Hal ini kelihatannya soal sepele tetapi alat-alat yang tidak lengkap atau tidak baik akan mengganggu belajar.
6. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan bergizi serta cukup istirahat.
7. Waktu rekreasi digunakan sebaik-baiknya terutama untuk menghilangkan kelelahan.
8. Untuk mempersiapkan dan mengikut ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Dalam hal ini antara lain perlu dipersiapkan: (a) persiapan yang matang untuk menguasai isi pelajaran, (b) mengenal jenis pertanyaan (jenis) tes yang ditanyakan (apakah tes essay atau objektif), (c) berlatih untuk mengkombinasikan isi dan bentuk tes.

### **2.3.3 Skala penilaian Prestasi Belajar**

Menetapkan dari berbagai batas minimum keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu :

1. Norma skala 0-10
2. Norma skala angka 0-100

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Hamdani dalam Istirani dan Intan Pulungan (2018:39) menyatakan bahwa :

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60". Pada prinsipnya, jika seseorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas dan tanggung jawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Atau dapat dengan menggunakan skala :

1. Nilai 91-100 sangat baik
2. Nilai 81-90 baik
3. Nilai 71 – 80 cukup
4. Nilai 60 – 70 kurang
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

Pada prinsipnya semua jenis skala di atas dapat digunakan dalam rangka mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Hanya saja harus disesuaikan dengan konteks prestasi yang diukur, sehingga relevan antara prestasi dengan skala pengukuran yang digunakan.

#### **2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga pengajar berusaha dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebaik mungkin. Tetapi terkadang mencapai sebuah prestasi yang diimpikan sering kali gagal yang ditemui. Oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika mencapai prestasi itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor juga sebagai pendukungnya. Dan menilai adalah salah satu hal yang wajib untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran hal ini sebagai guna mengukur pencapaian prestasi dari siswa.

Menurut Arikunto (2013:18) terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

1. Penilaian berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

2. Penilaian berfungsi diagnostik, apabila alat yang di gunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu diketahui juga penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan individual kadang-kadang susah sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompokkan mana seorang siswa harus di tempatkan, digunakan suatu penilaian.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil di tetapkan.

Jadi dengan adanya sebuah pengukuran prestasi belajar siswa tentu akan memberikan efek positif bagi siswa, alasan nya jika semua siswa mendapatkan hasil dari ujian mereka baik, maka dia harus mempertahankan sebuah pencapaian yang dia dapat, berbeda pula jika seorang siswa tidak mendapatkan hasil yang memuaskan, tentu dengan mendapatkan hasil yang kurang baik pasti akan ada usaha dari anak supaya memperbaiki. Artinya dengan adanya sebuah pengukuran sebuah prestasi pencapaian memberikan informasi bagaimana seorang siswa selama belajar di kelas.

### **2.3.5 Hubungan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar**

Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di suatu sekolah. Seorang siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentu didukung oleh faktor-faktor pendukung dalam proses kearah yang diinginkan. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa berupa dari luar diri siswa.dalam pencapaian prestasi siswa

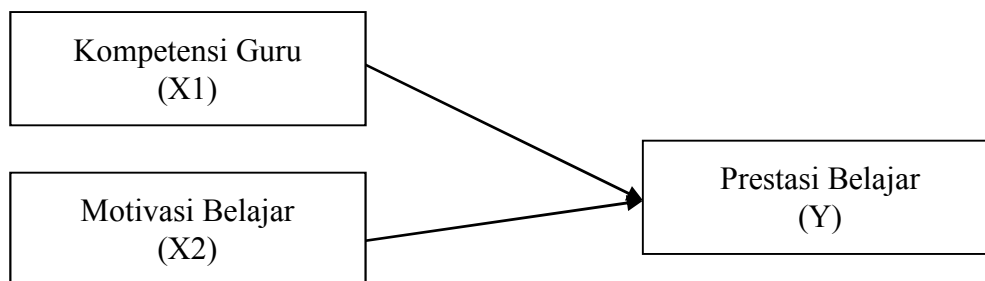
tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya prestasi siswa dalam belajar di sekolah merupakan tanggungjawab besar dari seorang guru. Untuk menjalankan tanggungjawab tersebut itulah guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi seorang guru. Di umpamakan seorang montir memperbaiki kendaraan yang rusak, maka montir tersebut harus memiliki keahlian, kemampuan perbengkelan, sehingga kendaraan yang rusak tersebut dapat diperbaiki dan berfungsi seperti yang diharapkan oleh pemiliknya. Semakin ahli seorang montir, boleh dikatakan semakin bagus kendaraan itu diperbaiki. Jadi hubungan antara kompetensi seorang guru dan prestasi seorang siswa adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik seorang siswa, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin professional seorang guru, semakin professional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendesain evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut, maka prestasi siswa yang baik seperti diharapkan akan tercapai pula.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, dapat di hipotesiskan :

1. Kompetensi guru berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar.
3. Kompetensi Guru dan Motivasi belajar berhubungan secara positif dan Signifikan terhadap prestasi belajar.

## **2.5 Paradigma Penelitian**



**Gambar 2. 1.Paradigma Penelitian**

Sumber: Diolah oleh peneliti

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kompetensi adalah kecakapan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai bahan pelajaran bagaimana ia menampilkan dirinya dalam kelas kompetensi menyangkut kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kelas . kompetensi menyangkut soft skill dan hard skill yang dimiliki seorang guru bagaimana ia menguasai bahan ajar dan bagaimana semestinya bersikap atau yang disebut kepribadian dan juga dilihat dari segi aspek sosial dan profesional seorang guru merupakan modal utama seorang guru . Guru yang dikatakan berhasil apabila seorang guru itu dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan bagaimana ia bersikap dapat mentransferkan dirinya kepada siswanya . guru yang memiliki kompetensi dapat mengarahkan siswa secara baik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar .

Sementara motivasi adalah daya tarik atau Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak didik dapat

menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dari berbagai hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar seseorang. Tingginya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Prestasi belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom. Prestasi belajar adalah nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana prestasi belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka tersebut, orang lain atau diri sendiri akan mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi belajar siswadisekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapaisiswa, dan rapot bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan prestasi belajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berlokasi Jl. Jamin Ginting No.352, Padang Bulan, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20157 Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, maupun hasil tes, sementara Sugiono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Telah kita kenal bahwa ada dua macam ukuran populasi yaitu terhingga dan tidak terhingga. Populasi yang tidak terhingga ialah populasi yang berisikan tidak terhingga banyaknya objek. Pada dasarnya populasi ini hanya konseptual populasi. Populasi terhingga adalah populasi yang banyaknya objek masih bisa diperhitungkan.

Berdasarkan keterangan tersebut, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP swasta



GKPI Padang Bulan Medan yang terdiri dari 7 kelas yaitu 2 kelas VIII dengan jumlah siswa 51 orang

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2012:118) “sampel adalah bagian dari populasi dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “, selanjutnya, menurut Riduwan (2017:240) “ sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti “.

Karena jumlah Populasi tidak terlalu banyak , penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan pernyataan dari Arikunto (2017:174) Penelitian populasi hanya dilakukan bagi populasi yang subjeknya tidak terlalu banyak .Jadi responden dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII- SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan karena jumlah kelas VIII yang ada di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan hanya 2 kelas maka dalam penelitian ini seluruh populasi merupakan subjek penelitian (total sampling) dan total siswa sebanyak 51 siswa .

**Tabel3.1Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1.	VIII-1	26
2.	VIII-2	25

Total	51
-------	----

(Sumber Tata Usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan)

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012;61) mengatakan bahwa variabel bebas adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek lain .

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X1) : Kompetensi Guru
- b. Variabel terikat (X2) : Motivasi Belajar Siswa
- c. Variabel terikat (Y2) : Prestasi belajar siswa

#### **3.5 Definisi Operasional**

Kompetensi Guru adalah kemampuan guru didalam kelas dan di luar kelas bagaimana guru tersebut dapat mengarahkan siswa dan bagaimana kompetensi yang dimiliki seorang guru tersebut terapkan didalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar didalam kelas .

Motivasi belajar dapat diruuskan sebagai perubahan dalam diri peserta didik akibat ada sesuatu hal yang belum dicapai oleh peserta didik atau dapat diartikan sebagai perubahan energi yang ada dalam diri peserta didik yang ditandai dengan sebuah reaksi untuk mencapai dari hal yang diinginkan .

Prestasi belajar adalah hasil yang dipengaruhi dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau perubahan dari usaha-usaha yang dilakukan oleh si peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas .

### 3.6 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti yaitu peserta didik.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 3.7.1 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen –dokumen berupa catatan –catatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan semester 1 diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

#### 3.7.2 Angket

Angket merupakan salah satu alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang sama diteliti .Data Kompetensi Guru dan Motivasi belajar diambil dari angket yang disebarakan langsung kepada responden . Angket ini diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan mengenai kompetensi guru sebanyak 20 butir dan motivasi belajar sebanyak 20 butir dengan empat alternatif pilihan pembobotan nilai , sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2 Jawaban Angket**

No .	Pilihan jawaban	Bobot
------	-----------------	-------

1.	Selalu	A	4
2.	Sering	B	3
3.	Kadang –kadang	C	2
4.	Tidak pernah	D	1

(Sumber : Sugiyono 2012)

Adapun Konsep angket yang akan dibagikan kepada responden, akan dijelaskan sebagaimana pada Tabel . 3.3

**Tabel. 3.3 Kisi – Kisi Angket**

No	Variabel	Aspek yang dinilai
1.	Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Paedagogik :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan</li> <li>b. Perancangan pembelajaran</li> <li>c. Pemahaman terhadap peserta didik</li> <li>d. Evaluasi Hasil belajar</li> <li>e. Pelaksanaan pembelajaran</li> </ol> </li> <li>2. Kompetensi Profesional :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep – konsep dasar keilmuannya</li> <li>b. Pengeloaan Program Belajar mengajar</li> <li>c. Penggunaan media sumber belajar</li> </ol> </li> <li>3. Kompetensi Kepribadian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai dengan norma dan Hukum</li> <li>b. Menampilkan tindakan yang didasarkan pemanfaatan peserta didik</li> <li>c. Berwibawa</li> <li>d. Evaluasi dan pengembangan diri</li> <li>e. Berkepribadian Dewasa</li> </ol> </li> <li>4. Kompetensi Sosial               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap Simpatik</li> <li>b. Pandai bergaul</li> <li>c. Memahami dunia kerja</li> <li>d. Dapat bekerjasama dengan dewan pendidikan</li> </ol> </li> </ol>
2.	Motivasi belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tekun menghadapi tugas</li> <li>b. Ulet dalam menghadapi kesulitan</li> <li>c. Menunjukkan minat terhadap masalah</li> <li>d. Lebih senang bekerja mandiri</li> <li>e. Dapat mempertahankan pendapat</li> <li>f. Cepat bosan pada Tugas Rutin</li> <li>g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini</li> </ol>

		h. Senang memecahkan masalah
3.	Prestasi Belajar siswa	Nilai Raport Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun Ajaran 2018/2019.

(Sumber : Diolah Peneliti )

### 3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut harus dianalisa, sebab analisa data berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesa dinamakan pengujian hipotesis.

#### 3.8.1 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian , terlebih dahulu dilakukan uji instrument yaitu uji validitas dan uji Realibilitas . Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah :

#### 3.8.2 Uji Validitas Angket

Untuk menguji realibilitas dari angket butir angket digunakan rumus korelasi product moment , yaitu :

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan maka  $r$  yang telah diperoleh  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5% . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan valid .

#### 3.8.3 Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reabilitas angket dilakukan dengan rumus alpha yaitu :

Setelah diperoleh data koefisien reabilitas kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  dengan taraf signifikan 95 % atau alpha 5 % jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut

dinyatakan reliabel dan jika tidak memenuhi kriteria maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Homogenitas**

(Sugiyono 2017:236) Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama . pada penelitian ini , teknik yang digunakan untuk mengui homogenitas yaitu dengan uji test of homogenitas variance cara menafsirkan hasil uji homogenitas dengan uji test of homogeneity of variance , yaitu :

- 1) Jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka variansi sampel adalah sama (homogeny)
- 2) Jika signifikan yang diperoleh  $\leq 0,05$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen )

#### **3.9.2 Uji Normalitas Data**

Sugiono (2016: 241) “ penggunaan statistis parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal .oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data “. Terdapat beberapa teknik yang akan digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan menggunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas data .

Sugiono (2010: 172) langkah –langkah pengujian normalitas dengan chi kuadrat adalah data sebagai berikut :

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya .
2. Menentukan jumlah kelas interval .

3. Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil ) dibagi dengan jumlah kelas interval .
4. Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi , yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat .
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel
6. Memasukkan harga –harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga- harga ( $f_0-f_h$ ) dan  $\frac{f_0-f_h}{f_h}$  dan menjumlahkan harga-harga  $\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung .
7. Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel . Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel ( $\chi_h^2 \leq X_t^2$ ) , maka distribusi data dinyatakan tidak normal , dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal

### 3.9. 4 Analisa Korelasi

Sudjana (2016;357) mengemukakan bahwa “analisa korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas dengan terikat “ mengetahui derajat ; hubungan terutama untuk data kuantitatif .

Dalam Penelitian ini digunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* . Teknik korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat . Data yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan suatu variabel bebas dengan variabel terikat disebut Koefisien korelasi .

### 3.9.3 Koefisien Korelasi Linier Berganda

Agar data penelitian yang diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan analisa statistika, pada uji hipotesis Penelitian yang menetapkan rumus korelasi ganda maka terlebih dahulu memenuhi uji persyaratan instrument. Untuk menghitung antara Kompetensi Guru (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa(Y) digunakan rumus koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui keeratan atau kuat tidaknya hubungan antara ketiga Variabel maka dikonsultasikan dengan tabel intepretasi nilai r Sugiyono, (2016:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dengan demikian variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat menerangkan variabel Y. Begitu juga sebaliknya, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak dapat menerangkan variabel Y. Dan menggunakan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  maka variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersifat signifikan terhadap Y. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sugiyono 2017:236);

#### 3.10.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan )

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua kompetensi guru ( $x_1$ ) dan motivasi belajar ( $x_2$ ) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel prestase belajar ( $y$ ) yang membuktikan kebenaran hipotesis digunakan dengan uji f dengan cara membandingkan dengan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak .